

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL *JIGSAW* TYPE AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT'S CONCEPTUAL UNDERSTANDING OF CITIZENSHIP SUBJECT AT PRIMARY SCHOOL KARTINI II BATU AMPAR

Abstract: *The research analyses the effect of cooperative learning model Jigsaw type and learning motivation on student's understanding on citizenship subject. The research method uses quasi experimental design with post test only control design. The subject of research was 44 students which constitutes two classes, experiment and control classes. The data collection employs test and questionnaire. The data was analyzed using Two-way Anova test. The results show that cooperative learning model Jigsaw type has a significant effect on student's conceptual understanding. The ANOVA test produce significant level below 0.05, which indicates there is significant effect of the Jigsaw model and learning motivation on student achievement. It can be concluded that the cooperative learning model contributes better to learning achievement than conventional learning model, and a high learning motivation contributes better to students learning achievement in citizenship subject than a low learning motivation.*

Keywords: conceptual understanding, cooperative learning model, jigsaw type, learning motivation.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP PPKn PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Nazirin
Sekolah Dasar Kartini 2 Batam
e-mail: nazirin.ut@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan motivasi terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *post test only control design*. Subjek penelitian sebanyak 44 siswa yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan 22 siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Anova 2 jalur. Hasil analisis data menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep PPKn siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi lebih baik dalam hal penggunaan model *Jigsaw* dan hasil belajar, dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik daripada model pembelajaran ceramah untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, dan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah dalam penggunaan atau pemanfaatan model pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajarnya.

Kata kunci: kemampuan pemahaman konsep, model pembelajaran kooperatif, tipe *Jigsaw*, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar (Majid, 2005). Permendiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter, sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Hakikat pendidikan kewarganegaraan memiliki sebuah tujuan penting yaitu membentuk jati diri individu yang hidup dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, karena berfungsi untuk mengembangkan sikap dan nilai moral, serta bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan menerapkan sikap yang baik untuk membentuk moral dan watak yang baik. Hasil belajar PPKn siswa Kelas IV di SDS Kartini Tahun 2017 yang dianalisis dengan menggunakan kategori kemampuan pemahaman konsep didapat 18 siswa dari total 44 siswa yang dapat menjawab pertanyaan soal PPKn. Kinerja ini jauh dari yang diharapkan. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi PPKn siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain; motivasi belajar, metode belajar, dan lingkungan belajar. Proses pembelajaran di SDS Kartini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu mengedepankan metode ceramah.

Metode pembelajaran konvensional (metode ceramah) masih selalu digunakan guru dalam setiap pembelajaran PPKn di kelas. Metode ceramah adalah metode yang paling populer dan banyak dilakukan oleh guru, selain mudah penyajian juga tidak banyak memerlukan media (Sumantri, 2000). Pada metode ceramah peran siswa menjadi penerima informasi yang pasif, dan hal ini sangat merugikan siswa yang daya ingatnya lemah. Guru cenderung membiarkan adanya siswa yang aktif mendominasi kelas, dan kurang memotivasi siswa yang cenderung pasif.

Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan proses pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif yang merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2007). Menurut Rusman (2012) pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja

kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Hasil penelitian Tastra, Marhaeni, Wayan (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas.

Dalam kehidupan sehari-hari motivasi mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan atau memenuhi kebutuhan tertentu. Motivasi dapat mengubah perilaku seseorang supaya berhasil meraih tujuan. Dalam konteks pendidikan, siswa perlu mempunyai motivasi dalam belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal. Yamin (2007: 217) menegaskan bahwa motivasi merupakan determinan (faktor penentu) penting dalam belajar, dan dijelaskan sebagai faktor yang berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (berupa usaha dan pilihan melakukan tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu tersebut.

Penelitian pendahuluan pada Siswa Kelas IV di SD Kartini penggunaan metode pembelajaran konvensional (ceramah) selama ini lebih dominan berpusat pada guru. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman materi PPKn siswa karena siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan tiga masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn, apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn dan Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar; (2) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar; (3) Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar.

Kajian Literatur dan Teori

Bloom dalam (Vestari, 2009: 16) mengemukakan bahwa "Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya". Menurut Hidayat dan Azra (2011) ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) terdiri dari tiga materi pokok, yaitu demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*). Pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah metode pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa demi meningkatkan serta melestarikan keluhuran moral dan perilaku masyarakat yang bersumber pada budaya bangsa yang ada sejak dahulu kala. Rusman (2012) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang yang heterogen di mana siswa saling bekerja sama, saling mempunyai ketergantungan positif serta bertanggungjawab secara mandiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya (Shoimin, 2014). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya.

Dalam pembelajaran, motivasi mempunyai peran yang perlu diperhitungkan. Sardiman (2011) menyatakan bahwa motivasi berasal dari katamotif, diartikan sebagai daya penggerak atau daya juang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didiknya dengan cara membangun suasana belajar yang kondusif dan interaktif supaya siswa terpacu motivasi belajarnya baik disebabkan faktor dalam diri siswa maupun dari luar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu akan lebih mudah dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran tipe *Jigsaw* didesain untuk membuat siswa belajar secara aktif dan mampu mengorganisasikan atau menyusun pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajarnya. Berbagai pendekatan dan aktivitas untuk menumbuhkan motivasi siswa perlu digunakan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar di dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diduga bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Sampel penelitian adalah seluruh jumlah populasi kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar berjumlah 44 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yang dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu IV B sebanyak 22 orang dan kelas eksperimen IV A sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, soal test, angket dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui daftar distribusi frekuensi dan histogram. Dari daftar frekuensi tersebut dihitung nilai rata-rata, simpangan baku, median, modus dan varian. Analisis statistik Inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas data,

dilanjutkan dengan uji homogenitas. Untuk uji hipotesis penelitian ini digunakan teknik ANOVA 2x2 (ANOVA dua jalur) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Temuan

1. Statistik deskriptif

Secara keseluruhan dalam setiap pertemuan substansi yang dibahas hampir sama, yang berbeda adalah proses atau kegiatan pembelajaran saja, ada yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran ceramah pada kelas kontrol. Tabel 1 disajikan statistik deskriptif hasil penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep PPKn Siswa

Variabel Penelitian	Model Pembelajaran		Total
	Tipe <i>Jigsaw</i>	Ceramah	
Motivasi Tinggi	N = 12 Mean = 88,33 Std.Dev = 7,487	N = 9 Mean = 52,78 Std.Dev = 7,546	N = 21 Mean = 73,10 Std.Dev = 19,46
Motivasi Rendah	N = 10 Mean = 74,50 Std.Dev = 7,619	N = 13 Mean = 51,54 Std.Dev = 13,445	N = 23 Mean = 61,52 Std.Dev = 16,056
Total	N = 22 Mean = 82,05 Std.Dev = 10,196	N = 22 Mean = 52,05 Std.Dev = 11,197	N = 44 Mean = 67,05 Std.Dev = 18,449

Sumber: Data primer hasil penelitian 2017 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada 12 siswa dengan motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, memperoleh nilai rata-rata 88,33, sedangkan 10 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, memperoleh nilai rata-rata lebih rendah, yaitu 74,50. Sementara 9 Siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah dengan motivasi belajar tinggi, memperoleh nilai rata-rata 52,78 sedangkan 13 siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dengan motivasi belajar rendah, memperoleh nilai rata-rata 51,54.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Validitas

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r) melebihi syarat minimal validitas suatu instrumen penelitian yaitu nilai batas $\geq 0,30$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah *valid*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Ceramah

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
1	0,546	0,009	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
2	0,502	0,017	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
3	0,652	0,001	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
4	0,462	0,031	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
5	0,459	0,032	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer hasil penelitian 2017 (diolah)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
1	0,683	0,000	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
2	0,753	0,000	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
3	0,749	0,000	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
4	0,581	0,005	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
5	0,402	0,043	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer hasil penelitian 2017 (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r) melebihi syarat minimal validitas suatu instrumen penelitian yaitu nilai batas $\geq 0,30$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah *valid*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Ceramah

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
1	0,650	0,001	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
2	0,595	0,003	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
3	0,572	0,005	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
4	0,585	0,004	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>
5	0,820	0,000	$\geq 0,30$	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer hasil penelitian 2017 (diolah)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r) melebihi syarat minimal validitas suatu instrumen penelitian yaitu nilai batas $\geq 0,30$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan adalah *valid*.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar dengan Model Pembelajaran Tipe *Jigsaw*

Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kriteria	Kesimpulan
1	0,485	0,022	≥ 0.30	<i>Valid</i>
2	0,496	0,019	≥ 0.30	<i>Valid</i>
3	0,639	0,001	≥ 0.30	<i>Valid</i>
4	0,458	0,032	≥ 0.30	<i>Valid</i>
5	0,580	0,005	≥ 0.30	<i>Valid</i>

Sumber: Data primer hasil penelitian 2017 (diolah)

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai koefisien korelasi (r) melebihi syarat minimal validitas suatu instrumen penelitian yaitu nilai batas $\geq 0,30$ sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria (Nilai Batas)	Kesimpulan
Model Pembelajaran Ceramah	0,644	$> 0,60$	Reliabel
Model Pembelajaran Tipe <i>Jigsaw</i>	0,626	$> 0,60$	Reliabel
Motivasi Belajar dengan Metode Ceramah	0,657	$> 0,60$	Reliabel
Motivasi Belajar dengan Metode <i>Jigsaw</i>	0,618	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: Data hasil penelitian 2017 (diolah)

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk semua variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,644; 0,626; 0,657 dan 0,618 yang berarti melebihi nilai batas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel pada penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya. Proses perhitungan validitas data menggunakan *software* SPSS 20.0.

c. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Statistik	Model Pembelajaran		Motivasi Belajar	
	Ceramah	<i>Jigsaw</i>	Ceramah	<i>Jigsaw</i>
Nilai <i>Sig.</i>	0,668	0,637	0,203	0,110
Kesimpulan	normal	normal	normal	normal

Sumber: Data hasil penelitian 2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa keempat data terdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk model pembelajaran ceramah sebesar 0,668, sedangkan pada model pembelajaran tipe *Jigsaw* sebesar 0,637. Nilai *AsympSig.* 0,668 > *Sig.* 0,05 dan nilai *AsympSig.* 0,637 > *Sig.* 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel model pembelajaran adalah normal.

Nilai signifikansi untuk motivasi belajar dengan model pembelajaran ceramah sebesar 0,203, sedangkan motivasi belajar dengan model pembelajaran tipe *jigsaw* sebesar 0,110. Nilai *AsympSig.* 0,203 > *Sig.* 0,05 dan nilai *AsympSig.* 0,110 > *Sig.* 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel motivasi belajar adalah normal.

d. Uji Homogenitas

Setelah kedua kelompok sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas didapat dengan menggunakan *Levene's* dihitung dengan bantuan *software* SPSS 20.0.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikansi	Kriteria <i>Sig.</i>	Kesimpulan
Model Pembelajaran	0,831	> 0,05	Data homogen
Motivasi Belajar	0,098	> 0,05	Data homogen

Sumber: Data hasil penelitian 2017 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi *Levene's test* untuk variabel model pembelajaran sebesar 0,831. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,831 > 0,05 yang berarti bahwa data homogen (mempunyai varian yang sama). Nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,098. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,098 > 0,05 yang berarti bahwa data mempunyai varian yang sama (homogen). Hasil perolehan tersebut menunjukkan bahwa antara masing-masing variabel pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis varian 2 jalur, dapat menjawab hipotesis yang diajukan seperti pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Anova 2 Jalur

Sumber Varian	df	F	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Model Pembelajaran	1	97,989	0,000	Ho ditolak, Signifikan
Motivasi Belajar	1	6,501	0,015	Ho ditolak, Signifikan
Model Pembelajaran* Motivasi Belajar	1	4,539	0,039	Ho ditolak, Signifikan

Sumber: Data hasil penelitian 2017 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 9 terlihat bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalur, diperoleh nilai $F = 97,989$ dengan signifikansi $0,000$. Karena signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh dari penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar.

Hasil analisis data statistik juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi ($mean = 82,05$) dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah ($mean = 52,05$). Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih baik atau efektif daripada model pembelajaran ceramah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *Jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Hipotesis pertama terbukti kebenarannya, dan juga didukung oleh hasil observasi terhadap keaktifan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yang ternyata lebih efektif daripada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Suasana dan kegiatan belajar yang membangun kerjasama kelompok menjadikan siswa lebih antusias dan tertarik mengikuti kegiatan di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga menekankan kepada tanggung jawab pribadi, masing-masing siswa harus bertanggungjawab dengan topik yang menjadi tanggungjawabnya. Setiap siswa mempunyai topik yang berbeda untuk dibahas dan disimpulkan dikelompok ahli. Kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk saling berbagi, saling mengajar, serta saling memberikan pemahaman konsep PPKn yang telah dipelajari saat dikelompok ahli. Dengan demikian setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar kelompoknya memahami materi secara utuh. Sebaliknya, kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah suasana kelasnya kurang menarik, tidak terjadi kerjasama kelompok, dan hanya mengandalkan pemahaman pada satu atau dua siswa saja, sehingga sebagian besar siswa tidak menyerap dan memahami konsep PPKn secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Radyuli (2015) yang menyatakan hasil belajar PKN yang menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar dengan model konvensional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Utama (2017) yang membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis kedua adalah terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalur, diperoleh nilai $F = 6,501$ dengan signifikansi $0,015$. Karena signifikansi $0,015 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan pengaruh dari motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Hasil

analisis data statistik juga menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi ($mean = 73,10$) dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki motivasi rendah ($mean = 61,52$). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Motivasi siswa terbangun karena ada dorongan dari dalam dan dari luar untuk mengubah tingkah laku dengan belajar lebih tekun. Karena memiliki motivasi belajar tinggi maka siswa tertarik untuk lebih giat belajar, rajin serta selalu bersemangat. Siswa juga akan mempunyai ketahanan dalam belajar, mampu menghadapi tantangan dalam mengikuti proses belajar di sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarti, Muryani dan Sarwono (2015) yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sudharmini, Lasmawan, dan Natajaya, (2014), hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hipotesa ketiga adalah terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalur, diperoleh nilai $F = 4,539$ dengan signifikansi 0,039. Karena signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan terdapat interaksi pengaruh penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar.

Pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi dari hasil deskripsi data terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang menerapkan model pembelajaran ceramah. Besar rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw* yaitu 88,33 sedangkan yang diajar dengan model pembelajaran ceramah yaitu 52,78, selisih rata-rata tersebut cukup signifikan secara deskriptif, dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan dan memperkuat perbedaan hasil belajar tersebut. Dengan demikian temuan tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* oleh siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih baik hasilnya daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran ceramah yang juga memiliki motivasi belajar tinggi. Pada pengujian pengaruh, ditemukan bahwa interaksi pengaruh model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar adalah positif dan

signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan didukung adanya motivasi belajar dari siswa maka hal tersebut meningkatkan kemampuan pemahaman konsep PPKn siswa. Siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran, serta bertanggungjawab atas penguasaan materi pelajaran yang sedang dipelajari secara individu maupun secara kelompok. Guru dapat memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa dalam belajar sebagai penguatan perilaku yang positif. Kegiatan belajar juga dibuat menarik dan kondusif, sehingga memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan aktif dan bersemangat. Dengan demikian siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwarti, Muryani dan Sarwono (2015) yang menyatakan terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* menghasilkan kemampuan pemahaman konsep PPKn yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar model pembelajaran ceramah. Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi baik motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri (intrinsik), maupun yang ditimbulkan dari luar (ekstrinsik) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep PPKn, dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka siswa mampu belajar dengan lebih baik, karena siswa belajar berdasarkan kesadaran dan dorongan untuk meraih pemahaman yang diinginkan. Terdapat interaksi pengaruh signifikan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep PPKn pada siswa kelas IV SDS Kartini II Batu Ampar. Dengan penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* di mana pembelajaran berorientasi pada siswa yang dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi maka pembelajaran yang dilakukan semakin efektif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu: Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai pilihan dalam proses belajar mengajar, karena model ini berpengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Untuk itu guru perlu membekali diri untuk mampu memperhatikan bagaimana motivasi belajar siswa, agar guru dapat berbuat sesuatu untuk meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar. Pihak sekolah juga perlu menyediakan sarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas, mencakup variabel-variabel lain seperti komunikasi, gaya belajar, sikap sosial, dan lingkungan.

REFERENSI

- Hidayat, K. & Azra, A. (2011). *Pendidikan kewarganegaraan (civic education) demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Hidayatullah.
- Isjoni. (2010). *Cooperatif learning: efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfa Beta.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Radyuli, P. (2015). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe *jigsaw* & gaya belajar terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43-51.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudharmini, L. S., Lasmawan, I. W. & Natajaya, I. W. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus IV Jimbaran. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.1-10.
- Sumantri, S. (2000). *Pelatihan dan sumber daya manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Unpad.
- Suwarti, Muryani, & Sarwono. (2015). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan motivasi belajar geografi terhadap hasil belajar geografi kompetensi dasar biosfer pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal GeoEco*, 1 (2), 121-135.
- Tastra, I. K., Marhaeni, A. A. I N. & Lasmawan, I. W. (2013). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar menulis ditinjau dari motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Mendoyo. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), 1-12.
- Utama, R. A. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi kelas IV SDN Suwaru. *Simki-Pedagogia*, 1(5), 1-9.

- Vestari, D. (2009). Model pembelajaran berbasis fenomena dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep pembiasan cahaya dan keterampilan generik sains siswa SMP. *Sekolah Pascasarjana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yamin, M. (2007). Strategi dan metode dalam model pembelajaran. Jakarta: GP Press Group.